

**PENERAPAN *NEGATIVE CHANGE ARC: FALL* UNTUK
MENGARAHKAN KARAKTER PROTAGONIS DALAM STRUKTUR
CERITA TIGA BABAK PADA PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI
“*SEEKOR LAKI-LAKI*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI
Skripsi Penciptaan Seni untuk Tugas Akhir S1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh

Muhammad Faqih Ash Shidqie Az Zaenurey

NIM: 1710852032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PENERAPAN *NEGATIVE CHANGE ARC: FALL* UNTUK MENGARAHKAN KARAKTER PROTAGONIS DALAM STRUKTUR CERITA TIGA BABAK PADA PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI “*SEEKOR LAKI-LAKI*”

diajukan oleh **Muhammad Faqih Ash Shidqie Az Zaenurey**, NIM 1710852032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal29 Maret.2022..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A Ph.D.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji



Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Cognate/Penguji Ahli



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMMAD FAQIH ASH SHIDQIE AZ ZAENUREY

NIM : 1710852032

Judul Skripsi : **PENERAPAN *NEGATIVE CHANGE ARC: FALL* UNTUK
MENGARAHKAN KARAKTER PROTAGONIS DALAM
STRUKTUR CERITA TIGA BABAK PADA PENCIPTAAN
SKENARIO FILM FIKSI “*SEEKOR LAKI-LAKI*”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 23 April 2022

Yang Menyatakan,



Nama : MUHAMMMAD FAQIH
ASH SHIDQIE AZ ZAENUREY
NIM : 1710852032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAQIH ASH SHIDQIE AZ ZENUREY

NIM : 1710852032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENERAPAN *NEGATIVE CHANGE ARC: FALL* UNTUK MENGARAHKAN KARAKTER PROTAGONIS DALAM STRUKTUR CERITA TIGA BABAK PADA PENCIPTAAN SKENARIO FILM FIKSI “*SEEKOR LAKI-LAKI*”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 23 April 2022

Yang Menyatakan,

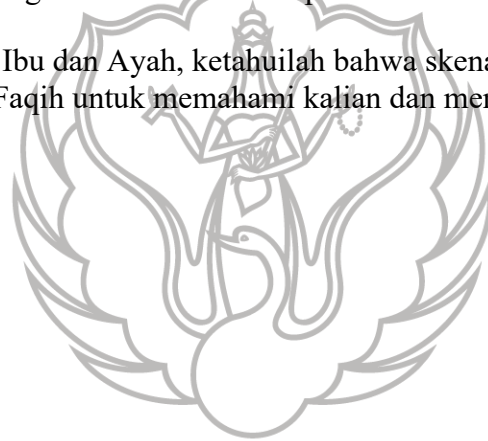


Nama : MUHAMMAD FAQIH
ASH SHIDQIE AZ ZAENUREY
NIM : 1710852032

PERSEMBAHAN

Terima kasih dan selamat untuk saya sendiri,
yang masih memilih hidup dan terus menulis.

Terima kasih untuk Ibu dan Ayah, ketahuilah bahwa skenario “*Seekor Laki-Laki*”
adalah usaha Faqih untuk memahami kalian dan memaafkan masa lalu.



My Rights, My Wrongs; I write 'till I'm right with God

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat sehingga Karya Tugas Akhir Penciptaan Skenario “*Seekor Laki-Laki*” dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Karya tugas akhir penulisan skenario ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga skripsi penulisan skenario ini dapat memberikan manfaat dan wawasan kepada pembaca meskipun banyak kekurangan dalam penulisannya. Skripsi penciptaan seni tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr, Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Lilik Kustanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing 1.
4. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2.
5. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Wali/Akademik dan Penguji Ahli
6. Para dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Orang tua terkasih Ibu Sulamy dan Ayah Zaenurey, serta adik tercinta Farish Ibadurahman.
8. Tim pengembangan cerita, Farhan Febriyanto dan Xantia Askandar.
9. Mentor menulis, Guruh Nusantara dan Ariel Amanda.
10. Teman dan sahabat, Ridho Andy Fadillah, Nanda Cendikia, Riskya Duavana, Laurencia Paulina, Ahmad Fadhil, Muhammad Dhiyaulhaqq.
11. Kerabat Minikino, Fransiska Prihadi, Edo Wulia, Made Birus, Mba Retno, Azalia Syahputri, Ahmad Fauzi, Rayhan Darmawan & Aurellya.
12. Illustrator poster, Candra Rakhmasari.

13. Seniman inspirasi, Haruki Murakami, Gabriel García Márquez, Andrea Hirata, Sapardi Djoko Damono, Noah Baumbach, Chung Mong-hong, Matteo Garrone, Ryusuke Hamaguchi, Riri Riza, Chirstoper Nolan, Bon Iver, Kanye West, Kendrick Lamar, Kunto Aji, Tulus & Baskara Putra.
14. Teman-teman seperjuangan Film dan Televisi Angkatan 2017.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan bantuannya.

Akhir kata penulis berharap semoga skirpsi penciptaan skenario ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya,

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis,



Muhammad Faqih

Ash ShidqieAz Zaenurey

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	5
1. “ <i>A Sun</i> ” (2019)	6
2. “ <i>The Squid And The Whale</i> ” (2005)	9
3. “ <i>Dogman</i> ” (2018)	11
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	14
A. Objek Penciptaan	14
1. <i>Toxic Masculinity</i>	14
2. Dampak perceraian terhadap anak	17
3. <i>Toxic Parenting</i>	18
B. Analisis Objek	20
BAB III. LANDASAN TEORI	23
A. Skenario	23
B. Karakter	25
C. Karakter Protagonis	27
D. Struktur Cerita Tiga Babak	27
1. <i>Act I (Set-up)</i>	28
2. <i>Act II (Confrontation)</i>	29
3. <i>Act III (Resolution)</i>	29

4. <i>Plot Point I dan Plot Point II</i>	29
E. <i>Character Arc</i>	30
F. <i>Negative Change Arc: Fall</i>	31
BAB IV KONSEP KARYA.....	37
A. Konsep Penciptaan	37
1. Pemilihan Judul.....	38
2. Plot Cerita.....	38
3. Pembentukan Karakter Protagonis.....	38
4. Struktur Cerita Tiga Babak	41
5. <i>Negative Change Arc: Fall</i> pada Karakter Protagonis.....	43
6. Format Penulisan Skenario	50
7. Desain Produksi	52
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	55
A. Perwujudan Karya.....	55
1. Penemuan Ide.....	55
2. Tema.....	55
3. Premis.....	56
4. Riset.....	56
5. Sinopsis	57
6. Tiga Dimensi Tokoh.....	57
7. <i>Setting</i> Cerita.....	57
8. <i>Treatment</i>	57
9. Skenario.....	57
B. Pembahasan Karya	57
1. Struktur Cerita Tiga Babak	57
2. <i>Negative Change Arc: Fall</i> pada Karakter Protagonis.....	74
3. Perkembangan Karakter Pendukung pada <i>Sub-Plot</i>	109
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	



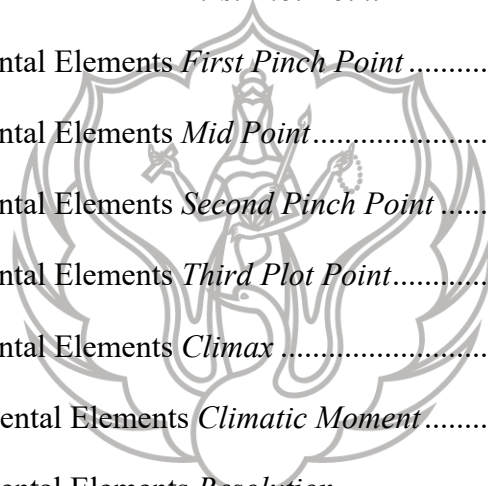
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster film " <i>A Sun</i> " (2019).....	6
Gambar 1. 2 Poster film " <i>The Squid And The Whale</i> " (2005)	9
Gambar 1. 3 Poster film " <i>Dogman</i> " (2018)	11
Gambar 3. 1 Pembagian Struktur Tiga Babak oleh Syd Field.....	28
Gambar 3. 2 Grafik Struktur Tiga Babak.....	30
Gambar 3. 3 Struktur Sekuen <i>Negative Change Arc: Fall</i> oleh K.M. Weiland....	31
Gambar 4. 1 Struktur dramatik penceritaan 3 babak.....	42
Gambar 4. 2 Grafik <i>Emotional State</i> karakter protagonis.....	44
Gambar 4. 3 Hubungan karakter dan plot	44
Gambar 4. 4 Rancangan tangga dramatik	45



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Dimensi Fisiologis Karakter Protagonis	39
Tabel 4. 2 Dimensi Sosiologis Karakter Protagonis	39
Tabel 4. 3 Dimensi Psikologis Karakter Protagonis	40
Tabel 4. 4 Character Basis Karakter Protagonis	41
Tabel 6. 1 10 <i>Sequence Negative Change Arc: Fall</i> pada karakter dan plot	74
Tabel 6. 2 Fundamental Elements <i>Hook</i>	76
Tabel 6. 3 Fundamental Elements <i>Inciting Event</i>	79
Tabel 6. 4 Fundamental Elements <i>First Plot Point</i>	83
Tabel 6. 5 Fundamental Elements <i>First Pinch Point</i>	86
Tabel 6. 6 Fundamental Elements <i>Mid Point</i>	89
Tabel 6. 7 Fundamental Elements <i>Second Pinch Point</i>	92
Tabel 6. 8 Fundamental Elements <i>Third Plot Point</i>	96
Tabel 6. 9 Fundamental Elements <i>Climax</i>	99
Tabel 6. 10 Fundamental Elements <i>Climatic Moment</i>	103
Tabel 6. 11 Fundamental Elements <i>Resolution</i>	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form I-VII
- Lampiran 2 Kartu Mahasiswa
- Lampiran 3 Kartu Rencana Studi
- Lampiran 4 Transkrip Nilai
- Lampiran 5 Poster Film
- Lampiran 6 Undangan Seminar
- Lampiran 7 Daftar Peserta Seminar
- Lampiran 8 Dokumentasi Seminar
- Lampiran 9 Notulensi Seminar



ABSTRAK

Penulisan naskah film fiksi “*Seekor Laki-Laki*” mengangkat cerita tentang seorang laki-laki, kepala desa mendapati istrinya berselingkuh, semenjak kejadian itu ia mulai meragukan kejantanan dan kekuasaannya. Kisah ini berangkat dari kerapuhan maskulinitas yang kemudian berevolusi menjadi perilaku maskulin merusak. Tanpa disadari maskulinitas beracun dapat berkembang dan berdampak pada lingkungan keluarga, relasi interpersonal, kelompok masyarakat, ruang publik, hingga stabilitas ekonomi-politik. Cerita dituturkan dengan menerapkan teori *negative change arc: fall* pada karakter protagonis dalam struktur cerita tiga babak sebagai formula yang membawa karakter menuju titik terburuk dan tetap meyakini kebohongannya. *Negative change arc: fall* dapat digunakan sebagai representasi dari perilaku, dampak, dan kemungkinan terburuk dari maskulinitas yang merusak

Kata Kunci: Fiksi, Skenario, Karakter, *Negative Change Arc: Fall*, Protagonis.



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Patriarki membentuk pandangan bahwa laki-laki punya kekuatan, dominasi dan kontrol penuh terhadap kekuasaan. Sedangkan perempuan diposisikan sebagai pihak lemah, punya kedudukan lebih rendah dan mudah dieksploitasi. Hal tersebut membuat posisi perempuan sangat rentan menjadi korban dari kasus penganiayaan, tindak asusila, pemerkosaan, hingga pembunuhan.

Patriarki menurut Bressler merupakan sebuah sistem sosial yang memosisikan laki-laki sebagai pusat otoritas dalam organisasi sosial. Ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak, dan harta benda. Secara tersirat melembagakan pemerintahan dan hak istimewa laki-laki dan menuntut subordinasi perempuan (Bressler, 1999, hal. 159).

Jarang disadari bahwa laki-laki juga bisa menjadi korban dari ganasnya sistem dan stigma dalam patriarki. *Toxic masculinity* pertama kali digunakan oleh psikolog Shepherd Bliss pada tahun 1980-an dan 1990-an dalam Gerakan *Mythopoethic Men's Movement*. *Toxic masculinity* atau maskulinitas beracun merupakan kumpulan sifat maskulin yang regresif dan secara sosial berfungsi mendorong dominasi. *Toxic masculinity* merupakan bentuk spesifik dari jenis maskulinitas lainnya, yaitu penekanan dominasi pada feminitas, demonstrasi agresi dan kemarahan (Connell, 2005, hal. 83). Cara masyarakat dikotomis memandang maskulinitas dan feminitas mengharuskan laki-laki bertindak dengan satu cara, dan perempuan harus bertindak dengan cara yang lain. Dengan demikian, maskulinitas beracun mempengaruhi tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan dengan menegakkan dan mendorong keyakinan dan sikap tentang peran gender stereotip untuk laki-laki dan perempuan (Ward et al., 2006, hal. 1–3).

Character arc merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan karakter ketika cerita berlangsung. K. M Weiland dalam bukunya *Creating Character Arc* menuliskan 3 variasi dasar dari *character arc* yaitu, *positive arc*, *flat arc*, dan

negative arc yang kemudian dibagi lagi menjadi *corruption arc*, *disillusionment arc*, dan *fall Arc*. Dalam pengaturan *negative change arc: fall* pada paruh awal, karakter sudah tertanam dengan kebohongan, tetapi di sepanjang perjalanan, bukannya mengatasi kebohongan dan memeluk kebenaran, karakter akan menolak setiap kesempatan untuk merangkul kebenaran dan akan semakin jatuh ke dalam kesalahan dan dosanya sendiri, bahkan menyeret orang lain bersamanya (Weiland, 2017).

Skenario film berjudul “*Seekor Laki-Laki*”, akan mengikuti kisah perjalanan seorang pria yang tiba-tiba seluruh hidupnya berantakan setelah mendapati istrinya berselingkuh dengan pria lain, kejadian itu membuatnya memikirkan kembali tentang “kejantanannya” sebagai seorang laki-laki, dan perannya sebagai suami dan ayah. Prilaku dan paradigma maskulin yang desktruktif akan menjadi pondasi materi dari kebohongan yang karakter percaya pada *negative change arc: fall*, yang secara harfiahnya akan menjadi racun dan penghambat perubahan karakter itu sendiri. Hal ini selaras dan sesuai dengan dampak maskulinitas beracun bagi seseorang laki-laki, yaitu pembatasan definisi sifat seorang laki-laki, penahanan emosi, hingga agresi.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya skenario ini berasal dari pengalaman pribadi dan rasa kesadaran. Pengalaman pribadi sebagai seorang anak yang harus melewati masa remaja dalam konflik perceraian orang tua. Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), namun juga melibatkan anak khususnya yang memasuki usia remaja (Aminah et al., 2014, hal. 1). Berbagai kejadian dan peristiwa ketika perceraian itulah yang akhirnya menginspirasi penulis untuk merefleksikan kembali bagian masa lalu hidupnya dengan pendekatan yang berbeda, bukan lagi sebagai anak, tetapi mengambil dari perspektif seorang suami dan atau bapak yang menghadapi perceraian. Sudut pandang orang tua tersebut digunakan penulis dalam upaya untuk mengetahui, melihat lebih dekat, dan

mengambil pelajaran dari permasalahan dan konflik perceraian yang pernah dialami orang tuanya.

Psikolog Shepherd Bliss, orang yang pertama kali menggunakan istilah *toxic masculinity* pada tahun 1980-1990an untuk mendefinisikan beberapa perilaku diantaranya adalah penghindaran ekspresi emosi; aspirasi berlebihan untuk dominasi, seksualitas, dan intelektual diri; dan devaluasi sistematis terhadap pendapat, tubuh, dan perasaan diri wanita. Beberapa tahun terakhir, penulis yang juga seorang laki-laki mengalami krisis identitas dan tekanan yang mempertanyakan status “kelaki-lakiannya”. Norma dan aturan sosial tentang bagaimana seharusnya laki-laki berperilaku selalu menjadi pertanyaan besar dan dilematis. Ketika mengetahui dan belajar studi gender, penulis berpandangan bahwa *toxic masculinity* adalah persoalan serius dan perlu didiskusikan lebih lanjut di lingkungan masyarakat luas.

Cerita pada skenario “*Seekor Laki-Laki*” akan berkisah tentang seorang pria yang sudah menikah dan punya anak, yaitu kepala desa yang hidup nyaman dan punya kekuasaan. Tetapi sangat berbeda dengan sudut pandang istrinya yang tidak bahagia dan tertekan karena sikap keras dan kasar dari suaminya, juga anak laki-laki mereka yang tidak pernah menurut dan semakin nakal. Sang istri berprofesi sebagai guru, malah kembali jatuh hati kepada mantan kekasihnya, yang juga seorang guru. Sang suami akhirnya mengetahui perselingkuhan istrinya, tetapi malah istrinya yang mengajukan talak cerai pertama kali. Karakter protagonis, sang suami kebingungan dengan segala kekacauan yang tiba-tiba terjadi dalam rumah tangganya. Di sepanjang cerita sang suami dengan sadar memilih dan menempuh cara-cara yang destruktif, seperti memanfaatkan jabatannya, mengejar kekuasaan untuk meneror selingkungan istrinya, hingga memanfaatkan kebencian anaknya sendiri. Semua hal merusak itu karakter protagonis lakukan atas nama keluarga dan harga dirinya.

Penulisan skenario “*Seekor Laki-Laki*” akan berfokus pada perkembangan karakter (*character arc*) protagonis dengan menerapkan teori *negative change arc: fall*. Dalam bukunya *Creating Character Arc Workbook*, K.M Weiland membagi tahapan perubahan karakter menggunakan prinsip penceritaan tiga babak yang

kemudian dipecah menjadi sepuluh sekuen. Dengan demikian, perubahan emosional, sudut pandang, dan psikologis karakter dapat dilihat transformasinya melalui tiap babak dan sekuen (Weiland, 2016, hal. 7–8). *Character arc* juga berpengaruh dalam mengatur struktur cerita dan dramatisasi plot, sebab pada dasarnya karakter dan plot selalu berkesinambungan. Struktur peristiwa sebuah cerita dihasilkan dari pilihan yang dibuat oleh karakter di bawah tekanan dan tindakan yang mereka pilih, sedangkan karakter adalah makhluk yang berubah dan berkembang oleh cara mereka memilih untuk bertindak di bawah tekanan (McKee, 1997, hal. 108).

Negative change arc: fall secara spesifik akan membawa karakter dan plot pada tragedi yang berakhir dengan kegilaan, amoralitas yang menindas, atau bahkan kematian (Weiland, 2017, hal. 127). Pada umumnya *negative arc* sering digunakan untuk membentuk karakter antagonis yang merupakan lawan dan keterbalikan dari karakter protagonist. Tetapi dalam naskah “*Seekor Laki-Laki*”, *negative change arc: fall* ini akan diterapkan melalui karakter protagonist dengan tujuan sebagai kisah peringatan dan kemungkinan terburuk dari maskulinitas beracun.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari penciptaan skenario ini antara lain untuk:

1. Menciptakan skenario dengan menerapkan teori *negative change arc: fall* untuk mengembangkan karakter protagonist.
2. Melihat pengaruh antara penerapan *negative change arc: fall* pada karakter dengan struktur cerita tiga babak pada plot.
3. Menunjukkan bahaya *toxic masculinity* yang terjadi di ruang lingkup rumah, pekerjaan, masyarakat luas, dan kesehatan mental seseorang.

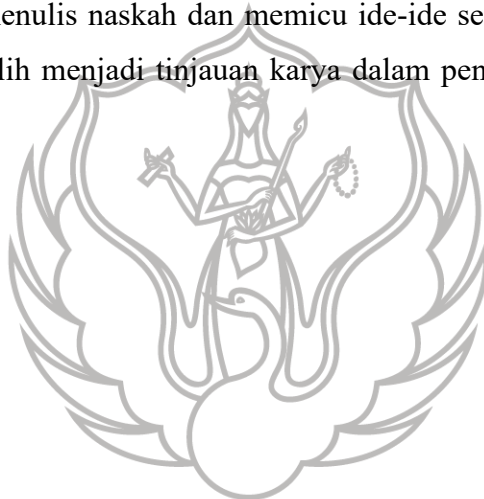
Manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan contoh penerapan *negative change arc: fall* pada sebuah cerita dengan tema perceraian dan maskulinitas beracun.

2. Menjadi bahan refleksi dan introspeksi, khususnya bagi laki-laki bahwa mereka mungkin sedang terjebak dalam maskulinitas beracun yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang di sekitar.

D. Tinjauan Karya

Melihat dan meninjau karya film lain dalam proses menulis naskah sangatlah penting peranannya. Beberapa film dipilih sebagai tinjauan karya dirasa punya beberapa kemiripan misalnya terkait tema, issue, bentuk naratif, struktur cerita, dan jenis pengembangan karakter yang dipilih. Tinjauan karya tersebut dipilih bukan untuk materi jiplak atau duplikasi melainkan bahan rujukan, untuk diharapkan membantu proses menulis naskah dan memicu ide-ide segar dan otentik. Berikut beberapa karya dipilih menjadi tinjauan karya dalam penulisan skenario “*Seekor Laki-Laki*”:



1. "A Sun" (2019)



Gambar 1. 1 Poster film "A Sun" (2019)

Sutradara : Chung Mong-hong
 Penulis : Chang Yaosheng; Chung Mong-hong
 Negara : Taiwan
 Bahasa : Mandarin

Ber cerita tentang sebuah keluarga yang beranggotakan sepasang suami istri dan dua anak laki-lakinya. A-Ho (Wu Chien-ho), anak bungsu yang selalu bermasalah, bahkan harus masuk penjara remaja karena memotong tangan orang, bersama temannya, Radish (Liu Kuan-ting). Sementara itu ayahnya, A-Wen (Chen Yi-Wen) terlalu fokus menaruh harapan kepada anak sulungnya, A-Hao (Greg Han-Hsu) yang sedang berusaha masuk sekolah kedokteran. Di tengah kemelut itu sang ibulah, Qin (Samantha Ko) yang sering menjadi penengah dan tetap berusaha adil

pada kedua anaknya. A-Ho kini sudah berada di penjara, ia mengalami banyak kejadian, kekerasan, ancaman di sana sebagai “anak baru”. Di sisi lain A-Wen juga dikejar-kejar ayahnya Radish karena dimintai uang damai, tetapi A-Wen tidak mau, ia memilih memenjarakan anaknya sendiri.

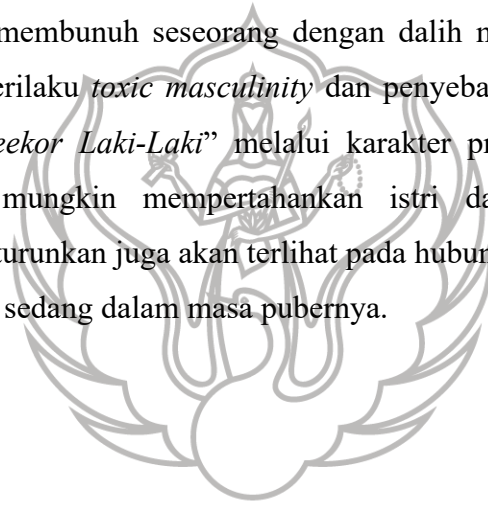
Keadaan semakin buruk ketika seorang remaja perempuan Xiao-Yu (Apple Wu) mengaku pacar A-Ho dan sedang hamil anaknya. Qin sangat terkejut, namun akhirnya dialah yang mengurus Yu sendirian di rumah mereka, karena A-Wen juga menolak kehadiran Yu. Kehidupan A-Hao nampak biasa saja, aktivitasnya berkutik di sekolahan, namun sepertinya ia sedang memendam sesuatu yang besar. Suatu hari A-Hao mengunjungi adiknya, perbincangan mereka berakhir dengan A-Ho yang kesal dengan ibunya dan A-Hao yang tidak memberitahukan kehamilan pacarnya sedari awal. Beberapa hari setelahnya, di malam yang tenang, A-Hao ditemukan melompat bunuh diri dari balkon rumah mereka. Tidak ada yang menyangka dan tau penyebabnya, A-Wen dan Qin sangat terkejut, merasa kehilangan sekaligus kebingungan.

Singkat cerita A-Ho kini menikah dengan Yu, anak mereka telah lahir dan A-Ho sudah keluar dari penjara dan kembali ke rumah. A-Wen tetap mengabaikan A-Ho, bahkan dia meninggalkan rumah dan tidur di tempat kerja. Kehidupan mereka mulai membaik, hingga dikacaukan lagi oleh kehadiran Radish yang baru keluar dari penjara. Radish meneror A-Hao di tempat kerja dan seluruh keluarganya, Radish merasa kesal A-Hao tidak pernah menjenguknya dan tidak membantu keluarganya. Radish memaksa A-Hao melakukan beberapa pekerjaan tanpa memberitahukan detail yang lengkap, namun di malam itu juga Radish menghilang. A-Hao lega tapi sekaligus kebingungan. Suatu hari A-Wen dan Qin berjalan-jalan di bukit, di sana A-Wen menceritakan semuanya kepada Qin, bahwa dialah yang membunuh Radish malam itu, menurut A-Wen itu adalah cara terbaik untuk melindungi putra satu-satunya yang tersisa, sebagai ayah dan kepala keluarga.

Toxic masculinity menjadi bagian yang sangat menonjol dalam film “*A Sun*” ini, walau tema besarnya tentang keluarga, namun dengan komposisi sudut pandang, 3 orang laki-laki, (Ayah, Anak Sulung, Anak Bungsu) dan 1 orang perempuan, Ibu, membuat porsi pembahasan soal bagaimana seorang laki-laki

menghadapi masalah dan mengatasinya menjadi sangat menonjol. Tiap laki-laki dalam film “*A Sun*” membawa masalah maskulinitasnya masing-masing. Yang pertama, A-Ho, anak bungsu, memahami bahwa tiap masalah harus diselesaikan dengan kekuatan dan kekerasan, hal itu terbukti ketika ia di penjara dan yang menjadi alasannya dipenjara. Kedua A-Hao, anak sulung yang sedang berusaha untuk kuliah kedokteran, memikul beban berat dari sang ayah dan keluarganya untuk berhasil, juga kesulitan untuk meluapkan emosi dan perasaan membuat A-Ho akhirnya bunuh diri.

Terakhir, A-Wen sang ayah, yang harga diri dan egonya sangat besar, secara langsung telah membentuk perilaku dan memberi beban kepada masing-masing putranya. Sikap tanggung jawab yang berlebihan sebagai kepala keluarga akhirnya membawa A-Wen membunuh seseorang dengan dalih melindungi keluarganya. Beberapa bentuk perilaku *toxic masculinity* dan penyebabnya juga akan muncul dalam skenario “*Seekor Laki-Laki*” melalui karakter protagonis Ahmad, yang berusaha sekeras mungkin mempertahankan istri dan keluarganya. *Toxic masculinity* yang diturunkan juga akan terlihat pada hubungan dan perilaku Fakhri (anak Ahmad) yang sedang dalam masa pubernya.



2. “The Squid And The Whale” (2005)



Gambar 1. 2 Poster film "The Squid And The Whale" (2005)

Durasi	: 81 Menit
Sutradara	: Noah Baumbach
Penulis	: Noah Baumbach
Negara	: United State of America
Bahasa	: Inggris

“*The Squid And The Whale*” bercerita tentang kakak dan adik, Walt (Jesse Eisenberg) dan Frank (Owen Kline) yang harus menghadapi perceraian ayah dan ibu mereka, Bernard (Jeff Daniels) dan Joan (Laura Linney). Memiliki *setting* tahun 80-an, keluarga tersebut bertempat tinggal di Brooklyn. Sang ayah, Frank adalah seorang novelis arogan yang pernah terkenal, namun karirnya menurun dan

sekarang menjadi pengajar di sebuah universitas. Sedangkan istrinya, Joan yang juga seorang penulis, baru saja menerbitkan buku perdana yang menaikkan namanya. Walt berusia 16 tahun dan Frank 12 tahun ketika orang tua mereka memberi tahu bahwa mereka akan bercerai dan berpisah. Bernard memutuskan menyewa sebuah rumah di sisi lain kota Brooklyn.

Awalnya Walt dan Frank percaya bahwa kondisi keluarganya baik-baik saja walaupun sudah tidak tinggal di satu rumah yang sama. Namun setelah Joan berkencan dengan Ivan si instruktur tennis dan Bernard yang mulai berbagi rumah dengan Lili, seorang muridnya sendiri. Walt dan Frank mulai terjebak di antara konflik orang tuanya, membuat mereka berpihak ke salah satu. Frank kembali ke rumah ibunya, sedangkan Walt tetap bersama Ayah yang selalu menjadi idolanya, Walt mulai menyalahkan ibunya. Seiring konflik perceraian orang tua mereka, Walt dan Frank juga mengalami permasalahan internalnya masing-masing. Walt yang haus akan pengakuan, pada acara sekolahnya menampilkan lagu “Hey You” “Pink Floyd” tetapi mengklaim lagu tersebut ciptaannya. Walt juga telah meniru ayahnya ketika ia menganiaya pacarnya sendiri, Sophie hingga mereka putus. Di sisi lain Frank berkembang cukup ekstrim, ia mulai minum bir, masturbasi di perpustakaan dan menyebarkan spermanya ke locker teman sekolah.

Pertemuan bersama psikolog, Walt baru melihat semuanya dengan objektif. Walt mengingat momen terindahya adalah saat pergi ke sebuah pameran cumi-cumi dan paus di museum bersama ibunya. Walt baru menyadari bahwa Ayahnya tidak pernah benar-benar hadir untuknya, melainkan ibunyalah yang dia ingat merawatnya. Setelah Bernad dan Joan berdebat tentang hak asuh anak, Bernard ambruk di tengah jalan dan dilarikan ke rumah sakit. Ketika Bernard meminta Walt untuk tetap di sampingnya, Walt malah pergi ke sebuah museum sejarah alam, akhirnya walt dapat melihat semuanya.

Skenario “*Seekor Laki-Laki*” juga mengambil tema dan cerita tentang perceraian seperti pada film “*The Squid And The Whale*”. Mengisahkan tentang hubungan suami, istri dan juga anak mereka dalam menghadapi segala permasalahan, intrik, dan konflik yang terjadi selama proses perceraian. Terutama bagaimana dampak perceraian itu sangat mempengaruhi kehidupan, emosional, dan

psikologis anak di dalamnya. Walt dan Frank mengalami perubahan drastis karena perceraian orang tuanya, mereka juga dibuat kebingungan karena harus memilih berpihak kepada siapa.

Karakter anak dalam naskah “*Seekor Laki-Laki*”, yaitu Fakhri, akan dirancang karakternya seperti Walt, yaitu bagaimana ia sangat mengagumi dan mengidolakan ayahnya, dan menyalahkan ibunya yang berselingkuh. Namun pada babak akhir, tidak seperti Walt yang kemudian mengingat dan menyadari kasih sayang ibunya, Karakter Fakhri malah semakin membenci ibunya dan malah percaya sepenuh hati dengan perkataan ayahnya yang merusak.

3. “Dogman” (2018)



Gambar 1. 3 Poster film "Dogman" (2018)

Durasi : 103 Menit

Sutradara : Matteo Garrone
Penulis : Ugo Chiti, Matteo Garrone, Massimo Gaudioso
Negara : Italia
Bahasa : Italia

“*Dogman*” bercerita tentang kehidupan Marcello (Marcello Fonte) seorang pria paruh baya yang kurus dan lembut pemilik toko perawatan anjing di pinggiran kota roma yang reyot. Keseharian Marcello cukup monoton hanya berkutat di toko tempat kerjanya, bersosialiasi dengan para pemilik kedai lain, dan sesekali kedatangan putri perempuannya, Alida (Alida Baldari). Sekedar menambah penghasilan, Marcello menjual kokain kepada kenalannya. Salah satunya adalah Simone (Edoardo Pesce), mantan petinju bertubuh besar, juga preman yang meresahkan lingkungan. Pertemanan yang merusak dan abusive dimulai ketika Simone memaksa Marcello untuk ambil bagian dalam perampokan, karena Marcello punya mobil *van* dan bertindak jadi supir. Perampokan itu berjalan lancar, hanya saja Marcello terkejut dengan kebrutalan Simone yang memasukkan seekor anjing penjaga rumah tersebut ke dalam *freezer*.

Suatu malam saat mereka bersama, Simone ditembak orang di jalanan, menolak dibawa ke rumah sakit, Marcello membawanya Simone ke rumah ibunya Simone. Dari perdebatan Simone dan ibunya, Marcello tahu bahwa ia ikut bersalah karena kecanduan kokain dan Marcello merasa Simone adalah satu-satunya sahabat yang ia miliki. Suatu hari Simone mengetahui toko *grooming* anjing Marcello berbagi lubang dinding dengan toko emas di sebelahnya. Marcello awalnya menolak, tapi setelah diancam, ia akhirnya meninggalkan kunci tokonya. Keesokan harinya, toko emas itu telah dirampok. Selama introgasi, polisi mengetahui bahwa Simonelah yang bertanggung jawab akan perampokan tersebut. Marcello menolak bekerja sama, awalnya ia ketakutan, namun kemudian memilih untuk percaya kepada Simone, Marcello akhirnya dipenjara.

Satu tahun kemudian, Marcello keluar penjara, keadaan telah berubah, semua teman di lingkungan menolaknya, Marcello kesulitan uang dan harus membangun bisnisnya dari awal. Marcello mendatangi Simone untuk meminta bagian dan harga

dari pengorbanannya, Simone pura-pura tidak mengerti dan tidak memberikan sepeser uangpun kepada Marcello. Marcello yang kesal kemudian merusak motor racing baru Simone. Keesokan harinya Simone menghajar Marcello di depan umum. Marcello mulai merencanakan balas dendam dengan dalih mengajak merampok bersama. Simone dimasukkan ke dalam kendang anjing, walau sempat kabur, tanpa sadar Marcello telah mencekik dan membunuh Simone. Marcello akhirnya membakar tubuh Simone di lapangan kosong. Mendengar teman-temannya bermain bola, Marcello menyeret mayat Simone untuk menunjukkan kepada mereka, tapi saat sampai, tidak ada orang di sana. Marcello kembali menyeret mayat itu ke alun-alun kota, menunggu orang-orang melihatnya, namun sampai akhir tidak ada orang yang datang dan peduli padanya.

Pertumbuhan karakter Marcello dalam film “*Dogman*” sedari awal telah tertanam kebohongannya sendiri (hidup yang membosankan), di sepanjang film menolak kebenaran di depannya (menjauhi Simone) dan merangkul kebohongan yang lebih buruk (percaya Simone dan melakukan balas dendam). Perkembangan karakter dari kondisi positif menuju negatif inilah yang juga akan diterapkan kepada karakter protagonist, Ahmad dalam skenario “*Seekor Laki-Laki*” dengan menerapkan teori *negative change arc: fall*. Penerapan teori tersebut tidak hanya mengatur perkembangan emosional dan psikologis karakter saja, tetapi dapat mengarahkan dramatisasi plot eksternal yang akan membawa karakter pada titik dan kondisi terendahnya.